

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang masih memiliki permasalahan kemiskinan, karena kemiskinan sendiri merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dampak dari kemiskinan ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, artinya ketika kemiskinan meningkat dan terjadi kesenjangan sosial serta ketimpangan pendapatan antar penduduk akan berakibat pada semakin rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Kasus ini sama seperti yang di alami oleh kabupaten dan kota yang ada di Indonesia salah satunya kabupaten Nganjuk. Dalam Badan Pusat Statistik atau BPS Kabupaten Nganjuk mencatat bahwa angka kemiskinan semakin meningkat pada tahun 2023, Pada tahun 2022 dalam data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Nganjuk adalah 113,63 ribu jiwa atau 10,7%, Kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar 115,86 ribu jiwa atau 10,89%.<sup>1</sup> Melihat peningkatan angka kemiskinan tersebut tentunya menjadikan ketimpangan sosial semakin terlihat jelas antara penduduk yang kaya dan penduduk yang miskin.

Upaya yang dapat dilakukan agar angka kemiskinan dapat berkurang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan mustahik. Di mana kesejahteraan adalah suatu kondisi dari individu yang memiliki kehidupan layak dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kesejahteraan mustahik

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Nganjuk 2022*, <http://nganjukkab.bps.go.id>, Diakses pada hari Senin tanggal 3 juni 2023, pukul 22.00 WIB.

maka perlu adanya pihak dan instrumen yang mampu mendistribusikan pendapatan secara merata dan tepat sasaran yakni Lembaga amil zakat dengan instrumen ZIS. Karena ZIS berfungsi tidak hanya untuk menyantuni fakir miskin, tetapi juga untuk mengentaskan kemiskinan.

Semakin banyak daerah-daerah yang meningkatkan kesejahteraan dengan membiasakan Zakat Infak Sedekah (ZIS), maka dapat mendorong setiap lembaga untuk lebih efektif dan optimalisasi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang baik dan profesional serta pendistribusian yang lebih produktif diharapkan dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam mengentaskan kemiskinan yang ada. BAZNAZ dan LAZ juga ikut dalam mengentaskan kemiskinan, salah satunya dengan cara memberikan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah yang disalurkan kepada beberapa *mustahiq*, lalu diarahkan kedalam kegiatan yang bersifat produktif, dengan kegiatan produktif seperti itu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Adapun beberapa hasil penghimpunan dana ZIS oleh lembaga amil zakat yang mana pada observasi sementara melalui wawancara tentang penghimpunan zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kabupten Nganjuk diantaranya yakni:

**Tabel 1.1**  
**Penghimpunan Zakat, Infak, Sedekah pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)**  
**Kabupaten Nganjuk Periode 2022**

No	Lembaga Amil Zakat	Jumlah Penghimpunan ZIS	Jumlah Donatur
1	BAZNAS	Rp. 821.428.500	2.246
2	NU CARE LAZISNU	Rp. 6.154.683.800	5.982
3	LAZISMU	Rp. 845.950.559	2.389
4	Yatim Mandiri	Rp. 541.109.800	1.769
5	LMI	Rp.98.473.500	969
6	Baitulmal Hidayatullah	Rp.297.748.600	1.453

Sumber: wawancara pada lembaga amil zakat Nganjuk, 6 April 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 6 Lembaga Amil Zakat yang berada di kabupaten nganjuk dengan jumlah penghimpunan dana ZIS oleh BAZNAS yakni dengan jumlah Rp. 821.428.571 dengan jumlah donatur 2.246 orang, Lazismu memperoleh Rp. 845.950.559 jumlah donatur 2.389 orang, Lembaga Yatim Mandiri Rp. 541.109.800 dengan 1.769 donatur. LMI memperoleh penghimpunan ZIS sebesar Rp. 98.473.500 dengan jumlah donatur 969 orang, dan Baitulmal Hidayatullah sebesar Rp. 297.748.600 dengan jumlah 1.453 donatur. Penghimpunan dana ZIS (Zakat Infak Sedekah) yang paling banyak perolehannya yakni pada NU CARE Lazisnu dengan perolehan penghimpunan dana sebesar Rp. 6.154.683.800 dengan jumlah donatur 5.982 orang.

NU Care LAZISNU merupakan salah satu LAZ yang dibentuk oleh Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama“. Lembaga zakat ini memiliki tugas untuk mengkoordinasi dan mendayagunakan Zakat, Infak, dan Shodaqoh dalam menunjang kesejahteraan umat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumpulan ZIS di tingkat kabupaten/kota, yaitu pada LAZISNU Cabang Nganjuk yang menunjukkan adanya pertumbuhan pengumpulan dana ZIS

masyarakat Nganjuk di tiap kecamatan atau MWC (Majlis Wakil Cabang) di tahun 2022, data sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Penghimpunan ZIS di NU Care LAZISNU MWC se-Kabupaten Nganjuk Tahun 2022**

No	Lazisnu MWC	Jumlah Penghimpunan ZIS	Jumlah Donatur
1	Tanjunganom	Rp. 531.118.200	491
2	Ngronggot	Rp. 1.500.790.600	612
3	Kertosono	Rp. 364.661.500	397
4	Loceret	Rp. 60.806.000	126
5	Lengkong	Rp. 357.765.900	389
6	Ngluyu	Rp. 262.674.500	302
7	Gondang	Rp. 69.005.000	179
8	Prambon	Rp. 882.057.200	521
9	Rejoso	Rp. 340.705.300	371
10	Baron	Rp. 293.478.000	352
11	Sawahan	Rp. 45.904.700	154
12	Pace	Rp. 11.871.600	102
13	Patianrowo	Rp. 100.946.200	279
14	Brebek	Rp.342.542.300	368
15	Ngetos	Rp. 6.551.700	113
16	Bagor	Rp.143.131.900	293
17	Sukomoro	Rp.703.210.500	488
18	Jatikalen	Rp. 96.430.000	197
19	Wilangan	Rp. 3.467.000	92
20	Nganjuk	Rp.37.565.700	156

Sumber: Dokumen Laporan Keuangan Pengurus Lazisnu Nganjuk tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 MWCNU di kabupaten Nganjuk diperoleh NU CARE-LAZISNU MWC dengan perolehan dana ZIS terbanyak adalah NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot yaitu sebesar Rp. 1.500.790.600 rupiah dengan jumlah donatur 612 orang. NU CARE-LAZISNU Ngronggot ini termasuk salah satu bagian dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama" (MWCNU) yang memiliki keunggulan di banding MWCNU kecamatan lainnya, hal ini dibuktikan dengan adanya SDM yang cukup mumpuni dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, dan pentasyarufan ZIS. Prestasi yang diraih tentu tidak lepas dari adanya kinerja pengurus lembaga, program kerja yang inovatif dan kebijakan lembaga sendiri yang

berupaya agar dapat di percaya dan mampu menunjukkan bahwa NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot dapat melaksanakan pengelolaan ZIS secara profesional.

Sampai saat ini, NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Zakat merupakan ibadah yang disyariatkan kepada semua muslim yang telah dibebankan untuk menunaikannya karena memiliki harta yang cukup nisab dan bebas menggunakan hartanya, bukan budak dan berada pada kekuasaannya tuannya, infak adalah kegiatan mengeluarkan harta untuk suatu kepentingan di jalan Allah atau kepentingan yang disyari'atkan. Sedangkan sedekah merupakan harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat.<sup>2</sup> Progam ZIS berfokus pada 4 pilar program termasuk pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot diantaranya yakni pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi dan kebencanaan, adapun penghimpunan ZIS khususnya infak dalam mengumpulkan dananya yakni melalui program gerakan Koin NU.

Dana Infak koin NU merupakan program baru yang sangat baik dikarenakan dapat menjangkau kepada masyarakat bawah yang ingin menyedekahkan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umat, serta menjadi program unggulan pada setiap tingkat pengurus dalam organisasi NU termasuk NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot. Banyak bentuk pemberian produktif yang dilakukan oleh NU CARE LAZISNU MWC

---

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 14.

Ngronggot yang memberi banyak manfaat kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada strategi penyaluran dana Infak Koin NU yang disalurkan pada pedagang kaki lima sebagai tambahan modal usaha seperti memberikan perlengkapan alat usaha, program tanggap bencana juga merupakan penyaluran dana Infak Koin NU. Adapun beberapa data dana infak Koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot pada periode Januari-Desember 2022.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Dana Infak Koin NU Bulan Januari-Desember 2022 LAZISNU**  
**Kecamatan Ngronggot**

No	Ranting	BULAN				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Banjarsari	Rp2.038.300	Rp2.163.200	Rp1.723.000	Rp1.700.000	Rp1.000.000
2	Betet	Rp12.712.300	Rp12.390.100	Rp11.893.700	Rp12.453.200	Rp11.319.000
3	Cengkok	Rp8.885.500	Rp6.080.000	Rp6.977.000	Rp4.754.000	Rp6.230.000
4	Dadapan	Rp3.782.000	Rp2.580.000	Rp3.346.000	Rp3.227.000	Rp3.637.000
5	Juwet	Rp2.525.000	Rp5.106.000	Rp3.190.500	Rp3.494.500	Rp2.055.000
6	Kelutan	Rp3.065.900	Rp2.545.200	Rp2.199.600	Rp3.494.500	Rp3.000.100
7	Klurahan	Rp5.932.000	Rp6.147.700	Rp5.372.000	Rp6.099.500	Rp5.319.700
8	Ngronggot	Rp7.647.800	Rp7.728.400	Rp7.202.900	Rp8.366.200	Rp4.050.000
9	Tanjung Kalang	Rp6.089.600	Rp5.226.300	Rp6.167.700	Rp4.179.900	Rp11.319.000
10	Trayang	Rp4.637.000	Rp5.661.200	Rp5.726.000	Rp6.248.500	Rp5.787.000
11	Mojokendil	Rp4.517.500	Rp4.068.400	Rp6.302.300	Rp5.041.600	Rp4.520.000
12	Kalianyar	Rp1.794.500	Rp1.875.500	Rp1.754.000	Rp2.200.000	Rp2.200.000
13	KALORAN	Rp1.270.000	Rp1.705.000	Rp719.000	Rp1.226.000	Rp1.885.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp64.897.400</b>	<b>Rp63.277.000</b>	<b>Rp62.573.700</b>	<b>Rp62.484.900</b>	<b>Rp62.321.800</b>

No	Ranting	BULAN				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Banjarsari	Rp1.667.000	Rp1.667.000	Rp1.500.000	Rp1.530.000	Rp1.565.000
2	Betet	Rp11.587.000	Rp11.508.400	Rp11.588.400	Rp11.291.500	Rp11.240.900
3	Cengkok	Rp6.774.000	Rp5.270.000	Rp6.181.000	Rp6.550.000	Rp5.367.000
4	Dadapan	Rp4.014.500	Rp2.830.000	Rp2.880.000	Rp2.621.000	Rp2.968.000
5	Juwet	Rp3.100.000	Rp2.543.000	Rp2.153.200	Rp1.984.000	Rp3.561.400
6	Kelutan	Rp5.583.200	Rp5.312.000	Rp6.134.000	Rp5.355.000	Rp5.312.500
7	Klurahan	Rp5.320.000	Rp1.879.000	Rp7.775.000	Rp1.375.000	Rp1.935.000
8	Ngronggot	Rp6.366.000	Rp2.875.500	Rp2.213.900	Rp2.071.900	Rp2.331.000
9	Tanjung Kalang	Rp6.000.000	Rp5.696.800	Rp5.273.200	Rp6.004.000	Rp5.443.200
10	Trayang	Rp5.083.800	Rp4.696.500	Rp4.195.500	Rp3.920.000	Rp4.613.000
11	Mojokendil	Rp2.230.000	Rp7.521.500	Rp7.610.000	Rp6.524.500	Rp6.220.000
12	Kalianyar	Rp2.574.000	Rp4.871.400	Rp4.869.200	Rp4.434.500	Rp4.608.500
13	Kaloran	Rp1.570.300	Rp5.914.500	Rp6.080.800	Rp5.998.500	Rp5.874.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp61.869.800</b>	<b>Rp62.585.600</b>	<b>Rp68.454.200</b>	<b>Rp59.659.900</b>	<b>Rp61.039.500</b>

No	Ranting	Bulan		Total
		November	Desember	
1	Banjarsari	Rp1.706.500	Rp1.756.400	Rp20.016.400
2	Betet	Rp11.588.400	Rp12.100.000	Rp141.672.900
3	Cengkok	Rp4.500.000	Rp6.345.000	Rp73.913.500
4	Dadapan	Rp1.790.000	Rp3.075.000	Rp36.750.500
5	Juwet	Rp3.317.000	Rp3.018.300	Rp36.047.900
6	Kelutan	Rp6.100.000	Rp5.890.000	Rp53.992.000
7	Klurahan	Rp2.400.000	Rp1.405.000	Rp50.959.900
8	Ngronggot	Rp2.152.000	Rp2.607.000	Rp55.612.600
9	Tanjung Kalang	Rp5.601.000	Rp5.636.300	Rp72.637.000
10	Trayang	Rp4.596.000	Rp4.699.000	Rp59.863.500
11	Mojokendil	Rp5.804.600	Rp6.947.800	Rp67.308.200
12	Kalianyar	Rp4.100.000	Rp5.143.200	Rp40.424.800
13	Kaloran	Rp3.210.500	Rp5.742.500	Rp41.196.100
<b>Jumlah</b>		<b>Rp56.866.000</b>	<b>Rp64.365.500</b>	<b>Rp750.395.300</b>

Sumber : Laporan Keuangan Lazisnu MWC NU Ngronggot, 2022.

Berdasarkan data diatas, hasil dana Infak KOIN LAZISNU Ranting Betet memperoleh nominal terbanyak dibandingkan dengan ranting lain dan cenderung stabil dari bulan ke bulan. Dimulai dari Bulan Januari yang berjumlah Rp. 12.712.300, Bulan Februari dengan nominal Rp. 12.390.100, lalu Bulan Maret sedikit turun menjadi Rp. 11.893.700. Sedangkan pada Bulan April terjadi sedikit peningkatan yaitu Rp. 12.453.200, pada Bulan Mei dengan nominal Rp. 11.319.000, Bulan Juni dengan nominal Rp.

11.587.000, begitu pun seterusnya hingga akhir Bulan Desember yang cenderung stabil diangka 11 juta hingga 12 juta an rupiah. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti memilih NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot Ranting Betet untuk dijadikan penelitian. Selain itu peneliti juga tinggal di Desa Betet, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data karena lokasi yang terjangkau dengan tempat tinggal.

Penghimpunan dana Infak melalui program gerak Koin NU akan tumbuh disebabkan tingkat kesadaran kaum muslim juga peran serta lembaga amil zakat dalam melakukan pelayanan yang terbaik. Donatur yang terus menerus membayar Infak melalui program gerakan koin NU melalui lembaga amil zakat akan berpengaruh pada peningkatan mustahik pada lembaga tersebut. Maka NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot ranting betet harus terus berupaya untuk mempertahankan para donatur yang telah mereka miliki sehingga akan terbentuk loyalitas donatur.

Penilaian donatur terhadap NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot ranting betet begitu beragam, sesuai persepsi dan pengalaman masing-masing donatur. Berikut survei yang mempengaruhi seorang muslim loyal dalam membayar Infaknya melalui program gerakan koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot ranting betet, seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini.



**Tabel 1.4**  
**Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Donatur Infak Koin NU Lazisnu**  
**MWC Ngronggot Ranting Betet**

No	Faktor-faktor Loyalitas	Jumlah Responden
1	<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	9
2	<i>Emotional bonding</i> (ikatan emosi)	2
3	<i>Trust</i> (kepercayaan)	15
4	<i>Choce reduction and habit</i> (kemudahan)	8
5	<i>History with company</i> (pengalaman dengan perusahaan)	1
Jumlah		35

Sumber: Observasi Peneliti, Mei 2023

Berdasarkan observasi awal dengan jumlah responden 35 orang, yang menyatakan faktor loyalitas kepuasan yaitu berjumlah 9 orang, lalu faktor ikatan emosi berjumlah, faktor kepercayaan berjumlah 15 orang, faktor kemudahan berjumlah 8 orang, dan faktor pengalaman dengan perusahaan berjumlah 1 orang. Sehingga berdasarkan observasi awal, faktor terbesar yang mempengaruhi loyalitas donatur adalah kepercayaan.

Kepercayaan adalah sikap yang diberikan satu pihak kepada pihak lain karena pihak tersebut dapat dipercaya.<sup>3</sup> Satu pihak dapat dipercaya karena integritasnya yang tinggi terhadap suatu kualitas yang diberikan seperti konsisten, jujur, adil, bertanggungjawab, dan lain-lain. Melalui pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan sangat penting untuk membentuk loyalitas donatur, karena kepercayaan membentuk keyakinan pada donatur bahwa organisasi dapat mengelola dana yang diberikannya dengan baik untuk disalurkan secara tepat dan bertanggungjawab sehingga donatur tidak khawatir untuk menyalurkan donasinya melalui lembaga dan pada akhirnya akan membentuk loyalitas.

---

<sup>3</sup>Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 14

Donatur merupakan jantung dari adanya aktivitas dalam organisasi semacam ini, dan yang paling mendukung adanya keberlangsungan dan pengembangan lembaga adalah adanya loyalitas donatur itu sendiri.<sup>4</sup> Loyalitas merupakan komitmen untuk tetap bertahan lama menggunakan layanan lembaga. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan loyalitas donatur adalah orang atau pihak dalam hal ini yaitu donatur yang memberi sumbangan secara berkelanjutan kepada lembaga.<sup>5</sup> Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan yang diberikan donatur infak kepada lembaga untuk mengelola dana infak yang diberikan dan dapat menyalurkan dana tersebut dengan penuh tanggungjawab dan tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qonita (2021) yakni mengenai pengaruh motivasi dan kepercayaan terhadap loyalitas untuk menjadi donatur di kotak amal Indonesia cabang Kediri, yang menyatakan bahwa motivasi, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas donatur pada kotak amal Indonesia cabang Kediri.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pengujian tentang pengaruh kepercayaan terhadap loyalitas donatur dalam membayar Infak. Dalam rangka itulah, penyusun tertarik untuk mengambil penelitian yang berfokus pada, **“Pengaruh *Trust* Terhadap *Loyalty* Donatur Infak Koin NU (Studi Pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot Ranting Betet).”**

---

<sup>4</sup>.Diyah Safitri dan Ahmad Nurkhin, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Muzaki Melalui Kepuasan Muzaki dan Kepercayaan Muzaki* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019)

<sup>5</sup>Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), 387.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *trust* donatur infak koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot ranting betet?
2. Bagaimana loyalitas donatur infak koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot ranting betet?
3. Bagaimana pengaruh *trust* terhadap *loyalty* donatur infak koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot ranting betet?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menjelaskan latar belakang masalah yang terjadi dan rumusan masalah yang ada, peneliti hendak meneliti dengan tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana *trust* donatur infak koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot Ranting Betet.
2. Untuk mengetahui loyalitas donatur Infak koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot Ranting Betet.
3. Untuk mengetahui pengaruh *trust* terhadap *loyalty* donatur Infak koin NU pada NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot Ranting Betet.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dalam teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan serta meluaskan disiplin ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *trust* (kepercayaan) terhadap *loyalty* (loyalitas) donatur lembaga amil zakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi NU CARE LAZISNU MWC Ngronggot Ranting Betet, diharapkan penelitian ini bisa membantu lembaga dalam meluaskan wawasan mengenai pengelolaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan donatur dalam menciptakan loyalitas.
- b. Bagi pembaca, di harapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta informasi yang berguna mengenai pengaruh kepercayaan terhadap loyalitas donatur. Selain itu, diharapkan menjadikan perbandingan pembaca yang berminat untuk mempelajari permasalahan yang sama.

**E. Telaah Pustaka**

1. “Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin Lazis NU Provinsi Jambi” Oleh Annisa Try Lubis (2020). Mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Hasil uji simultan atau (uji F) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya persepsi dan kepercayaan masyarakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Gerakan Koin LAZIS NU Provinsi Jambi. Sedangkan hasil uji parsial ( uji T) untuk variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap Gerakan Koin

dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan untuk variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Gerakan Koin dengan nilai t hitung yaitu  $0,643 < 2,037$ . Persamaa penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel X yaitu kepercayaan dan metode kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y, penelitian ini menggunakan variabel Y berupa loyalitas dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Penelitian ini yaitu pada LAZISNU Ranting Betet, sedangkan penelitian sebelumnya pada LAZISNU Provinsi Jambi.<sup>6</sup>

2. “Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan dan Loyalitas Donatur Dompot Dhuafa Riau” Oleh Andrika Saputra, dkk. (2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 312 orang donatur Dompot Dhuafa Riau. Pengukuran variabe menggunakan skala Likert dengan bobot dari 1 sampai 5. Untuk menganalisa pengaruh variabel X1, X2 terhadap Z melalui Y menggunakan teknik statistik analisis jalur. Untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan uji t. Penelitian ini menemukan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas, kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas, promosi berpengaruh terhadap loyalitas melalui kepercayaan, dan

---

<sup>6</sup> Annisa Try Lubis, “*Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin Lazis NU Provinsi Jambi*” (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020).

kualitas pelayanan berpengaruh terhadap loyalitas melalui kepercayaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas terkait loyalitas donatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel X yaitu kepercayaan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X yaitu promosi dan kualitas pelayanan. Pada variabel Y pun berbeda, penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu loyalitas sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kepercayaan dan loyalitas.

3. “Pengaruh Motivasi dan Kepercayaan Terhadap Keputusan untuk Menjadi Donatur di Kotak Amal Indonesia Cabang Kediri”. Oleh Qonita (2021) Mahasiswi IAIN Kediri.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda rumus yang diperoleh  $Y = 4,869 + 0,337X_1 + 0,346X_2$ . Serta diperoleh hasil uji koefisien determinasi yang menyimpulkan bahwa variasi dalam keputusan donatur dapat dijelaskan oleh motivasi dan kepercayaan melalui model penelitian adalah sebesar 75,8% dan sisanya 24,2% berada pada variabel lain yang tidak ikut disertakan dalam penelitian ini yaitu persepsi, pembelajaran, dan sikap atau mungkin berasal dari sub faktor lain seperti yang ada pada faktor sosial, faktor budaya, dan faktor pribadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel Y pada penelitian ini yaitu loyalitas, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan keputusan. Selain itu, perbedaannya juga

terletak pada lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama menggunakan variabel X berupa kepercayaan.

4. “Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus pada Muzakki Lembaga Yatim Mandiri Mojokerto)” Oleh Asyif Alvian Firdaus (2022) Mahasiswi IAIN Kediri.

Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana atau statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hubungan (korelasi) antara variabel bebas kepercayaan dengan variabel terikat yaitu keputusan membayar, ditunjukkan oleh besarnya Multiple R yaitu 0,450 atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kepercayaan mampu mempengaruhi keputusan membayar zakat sebesar 45%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode kuantitatif yang digunakan, selain itu sama-sama menggunakan variabel X berupa kepercayaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel Y.

5. “Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Pakaian Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017)” Oleh Aisa B (2021) Mahasiswi IAIN Palopo.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2017 yang berjumlah 65 orang, sementara teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh signifikan pada Keputusan pembelian pada produk pakaian secara online. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan simple random sampling. Selain itu sama-sama menggunakan variabel X berupa kepercayaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan variabel Y.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan yang tidak tetap kebenarannya belum kuat dan faktanya masih harus di uji lagi. Hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja (alternative  $H_a$  atau  $H_1$ ), yang merupakan hipotesis yang di rumuskan untuk memberikan jawaban dari suatu masalah menggunakan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan dari peneliti dan belum berdasar fakta dan data yang ada di lapangan.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara *trust* (kepercayaan) terhadap loyalitas donatur infak koin NU lazisnu ranting Betet Kecamatan Ngronggot.

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan antara *trust* (kepercayaan) terhadap loyalitas donatur infak koin NU lazisnu ranting Betet Kecamatan Ngronggot.